

Transformasi Supervisi dan Administrasi Pendidikan di Tengah Perubahan Kurikulum Nasional

Tiara Anggraini¹, Suci Yuniati², Annisah Kurniati³, Depriwana Rahmi⁴

¹ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author:

Suci Yuniarti, UIN Sultan Syarif Karim Riau, Indonesia

Email: suciyuniati@uin-suska.ac.id

Abstract

Significant changes in educational supervision and administration procedures have been brought about by changes in Indonesia's national curriculum, particularly with the implementation of the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to examine how curriculum modifications impact the functions and tactics of educational administration and supervision at the level of educational units. A literature review using a descriptive qualitative technique is the research methodology employed. The study's findings suggest that in order to facilitate the adoption of the new curriculum, which places a strong focus on adaptability, teamwork, and technology use, educational supervision and administration must be transformed. Supervisors and administrative personnel must develop their capacity in order to meet the needs of a changing curriculum.

Keywords: Educational Transformation, Supervision, Educational Administration, National Curriculum

Abstrak

Perubahan signifikan dalam prosedur supervisi dan administrasi pendidikan telah terjadi akibat perubahan kurikulum nasional Indonesia, khususnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana modifikasi kurikulum berdampak pada fungsi dan taktik administrasi dan supervisi pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Tinjauan pustaka menggunakan teknik kualitatif deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memfasilitasi penerapan kurikulum baru, yang menempatkan fokus kuat pada kemampuan beradaptasi, kerja sama tim, dan penggunaan teknologi, supervisi dan administrasi pendidikan harus ditransformasikan. Para supervisor dan personel administrasi harus mengembangkan kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang berubah.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Supervisi, Administrasi Pendidikan, Kurikulum Nasional

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum di Indonesia telah menjadi fenomena yang berulang, mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, dengan yang terbaru adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Perubahan ini menuntut adaptasi dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk supervisi dan administrasi (Suryana, Hemengkubuwono, & Fathurahman,

2024). Supervisi pendidikan berperan penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, supervisi harus mampu mendampingi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menuntut perubahan paradigma dari pengawasan ke pendampingan.

Administrasi pendidikan juga mengalami transformasi seiring dengan perubahan kurikulum. Administrasi yang efektif diperlukan untuk mendukung fleksibilitas dan otonomi yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka. Pengelolaan data, perencanaan, dan evaluasi harus disesuaikan dengan pendekatan baru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan kurikulum nasional memengaruhi praktik supervisi dan administrasi pendidikan. Dengan memahami transformasi yang terjadi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum (Trisnawati et al., 2024)

Transformasi dalam supervisi dan administrasi pendidikan di Indonesia menjadi krusial seiring dengan perubahan kurikulum nasional. Perubahan ini menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek manajemen pendidikan untuk memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien. Menurut Anjelya, administrasi kurikulum pendidikan merupakan proses yang mencakup seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mendukung, mengendalikan, dan memfasilitasi situasi pembelajaran agar berlangsung secara efisien dan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Trisnawati et al., 2024)

Sebagai komponen penting dalam administrasi pendidikan, supervisi pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup besar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi dalam konteks Kurikulum Mandiri difokuskan pada pengembangan profesional guru di samping tugas administratif. Menurut Sarkati, Kurikulum Mandiri merupakan konsep baru dalam reformasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik (Sarkati, 2023). Tugas dan kewajiban kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan juga dipengaruhi oleh perubahan kurikulum nasional. Dalam hal pemantauan dan pengelolaan pendidikan, mereka harus mampu menangani perubahan. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menjalankan strategi pendidikan di tingkat sekolah (Zulfa, 2020).

Selain itu, transformasi dalam supervisi dan administrasi pendidikan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi dan administrasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan. Mustangimah menegaskan bahwa proses pemetaan, pembuatan model, penerapan supervisi, fasilitasi, pembentukan dan pelaksanaan kolaborasi, pemantauan dan evaluasi, serta penerapan pengaturan administratif semuanya dapat dipermudah dengan penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan. Namun, ada pula sejumlah kendala dalam penyesuaian ini, termasuk keengganan untuk beradaptasi, kurangnya dana, dan pelatihan yang tidak memadai bagi para pendidik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut dan menjamin keberhasilan perubahan pengawasan dan administrasi pendidikan, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Menurut Wahjosumidjo, keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat tergantung pada kesiapan dan kompetensi tenaga kependidikan (Zulfa, 2020)

Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengawasan dan administrasi pendidikan telah berubah seiring dengan modifikasi kurikulum nasional dan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas transformasi tersebut. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam penciptaan prosedur dan kebijakan manajemen sekolah yang lebih fleksibel dan berhasil dalam menanggapi modifikasi kurikulum.

Para pemangku kepentingan dapat membuat rencana yang efektif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan memahami dinamika pengawasan pendidikan dan reformasi administrasi. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Mandiri, yang mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi siswa. Owen Juve menegaskan bahwa Kurikulum Mandiri menempatkan penekanan kuat pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan abad ke-21, yang melampaui penguasaan akademis untuk mencakup pertumbuhan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi siswa.

Oleh karena itu, langkah strategis untuk membantu penerapan Kurikulum Mandiri dan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia adalah reformasi pengawasan dan administrasi pendidikan. Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menangani modifikasi sistem pendidikan negara ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metodologi studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Informasi tentang supervisi, administrasi pendidikan, dan perubahan kurikulum di Indonesia setelah tahun 2015 dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan makalah resmi (Setiyorini & Setiawan, 2023). Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari literatur yang diteliti. Fokus analisis adalah pada perubahan peran dan teknik dalam supervisi dan administrasi pendidikan sebagai respons terhadap perubahan kurikulum. Pemilihan sumber yang andal dan relevan menjaga validitas data. Untuk lebih menjamin konsistensi informasi, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari banyak sumber.

Studi ini meneliti bagaimana supervisi dan administrasi pendidikan telah berubah sebagai respons terhadap perubahan kurikulum nasional menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang fenomena tersebut. Metode analisis tematik digunakan untuk memeriksa data yang terkumpul. Transkripsi data, pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi merupakan beberapa langkah dalam proses analisis. Peneliti dapat menemukan pola dan hubungan antara topik dalam data dengan menggunakan analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Perubahan Kurikulum Nasional

Perubahan kurikulum nasional di Indonesia merupakan respons terhadap dinamika globalisasi dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi abad 21. Hal ini menuntut perubahan dalam pendekatan supervisi dan administrasi pendidikan untuk mendukung implementasinya. Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan dalam hal kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan budaya sekolah. Supervisi dan administrasi pendidikan harus bertransformasi untuk mengakomodasi pendekatan baru ini, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Fitriani & Zainuri, 2024)

Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, yang berdampak pada perubahan struktur administrasi sekolah. Administrasi pendidikan harus

mampu mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi semakin penting dalam konteks ini. Mereka harus mampu mengarahkan dan mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. (Arifin, Muslimah, & Siminto, 2025)

Selain itu, pengawas sekolah juga harus menyesuaikan pendekatannya untuk mendukung transformasi ini. Mereka perlu mengembangkan strategi supervisi yang kolaboratif dan berbasis pada pengembangan profesional guru. Transformasi ini juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Kebijakan harus mendukung pengembangan kapasitas sekolah dan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka (Sarkati, 2023)

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas supervisi dan administrasi pendidikan dalam mendukung implementasi kurikulum baru. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, konteks perubahan kurikulum nasional menuntut transformasi dalam supervisi dan administrasi pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Transformasi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam era Kurikulum Merdeka. Peran pengawas bergeser dari pengendali menjadi pendamping yang mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Pendekatan ini menekankan kolaborasi dan refleksi bersama antara pengawas dan guru (Sarkati, 2023). Selain itu, supervisi akademik menjadi fokus utama dalam mendukung implementasi kurikulum. Pengawas diharapkan dapat memberikan bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam transformasi supervisi. Pemanfaatan platform digital memungkinkan supervisi dilakukan secara lebih fleksibel dan efisien, serta mendukung dokumentasi dan analisis data pembelajaran (Fathiyah, Hendrawati, & Subandi, 2025)

Supervisi pendidikan di era Kurikulum Merdeka mengalami perubahan paradigma dari pendekatan yang bersifat kontrol menjadi pembinaan profesional. Pengawas dan kepala sekolah dituntut untuk menjadi fasilitator dalam pengembangan kompetensi guru. Pendekatan supervisi yang efektif melibatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar (Sarkati, 2023). Supervisi juga harus berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi kelas, umpan balik konstruktif, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, supervisi perlu menekankan pada pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa. Supervisi yang efektif juga memerlukan pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi, pelaporan, dan monitoring proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas supervisi (Risnawati, 2014).

Pengembangan kapasitas pengawas dan kepala sekolah dalam hal kepemimpinan instruksional menjadi kunci dalam transformasi supervisi pendidikan. Pelatihan dan pendampingan perlu diberikan untuk mendukung peran mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi terhadap praktik supervisi juga penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, transformasi supervisi pendidikan merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Transformasi Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan harus menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan. Administrasi yang adaptif diperlukan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa (Trisnawati et al., 2024). Pengelolaan data menjadi aspek krusial dalam administrasi pendidikan. Sistem informasi yang terintegrasi membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data, serta memfasilitasi monitoring dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, administrasi harus mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui penyediaan pelatihan dan sumber daya yang relevan. Hal ini penting untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

Administrasi pendidikan di era Kurikulum Merdeka dituntut untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini mencakup perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Sistem manajemen berbasis digital dapat membantu dalam pengumpulan data, pelaporan, dan pengambilan keputusan (Fitriani & Zainuri, 2024). Administrasi pendidikan juga harus mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Transformasi administrasi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam pengelolaan sekolah. Administrasi tidak lagi sekadar berfokus pada aspek birokratis, tetapi juga harus mendukung proses pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini mencakup penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penerapan teknologi informasi menjadi kunci dalam modernisasi administrasi pendidikan. Penggunaan sistem manajemen berbasis digital memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, digitalisasi administrasi juga mempermudah pelaporan dan monitoring proses pembelajaran. Namun, transformasi ini menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia. Banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti standar administrasi Kurikulum Merdeka akibat kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sistem administrasi yang baru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga administrasi sekolah. Pengembangan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk memastikan administrasi pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif (Siddiq, 2024).

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi administrasi. Mereka harus mampu mengelola perubahan, memotivasi staf, dan menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum (Turmuzi, 2024). Dukungan terhadap reformasi administrasi pendidikan juga memerlukan partisipasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, instruktur, dan tenaga administrasi. Iklim sekolah yang kondusif untuk penerapan Kurikulum Mandiri akan tercipta melalui kerja sama yang efektif antara semua pemangku kepentingan. Untuk menjamin keberhasilan dan efisiensi dalam membantu proses

pembelajaran, sistem administrasi harus dievaluasi secara berkala. Perbaikan di masa mendatang dan terciptanya sistem administrasi yang lebih baik dapat didasarkan pada evaluasi ini (Kusuma et al., 2023)

Secara keseluruhan, transformasi administrasi pendidikan merupakan langkah penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan administrasi yang adaptif dan responsif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Integrasi Transformasi Administrasi, Kolaborasi, dan Kepemimpinan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan antara transformasi administrasi pendidikan, kolaborasi, dan kepemimpinan pendidikan. Ketiga aspek ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berpusat pada siswa. Transformasi administrasi pendidikan menyediakan kerangka kerja yang fleksibel, kolaborasi memastikan partisipasi semua pemangku kepentingan, dan kepemimpinan yang efektif mengarahkan perubahan menuju tujuan bersama.

Transformasi administrasi pendidikan memberikan dasar struktural bagi implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan mengadopsi sistem manajemen yang lebih fleksibel dan responsif, sekolah dapat menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pengumpulan data dan pengambilan keputusan. Kurikulum Merdeka diterapkan secara lebih efektif ketika guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama. Dengan bekerja sama, berbagai pemangku kepentingan dapat bertukar konsep, materi, dan tugas untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan.

Secara khusus, kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan sangat penting untuk mengelola dan membimbing perubahan. Kepemimpinan transformasional memungkinkan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dan staf untuk mencapai tujuan bersama. Mereka menetapkan tujuan bersama, mendorong kreativitas, dan mengembangkan suasana sekolah yang fleksibel (Kefi & Rosnelli, 2024). Hubungan antara transformasi administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan terlihat dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Administrasi yang efektif menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemimpin sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kolaborasi juga memperkuat kepemimpinan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen semua pihak terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Transformasi administrasi pendidikan mendukung kolaborasi dengan menyediakan sistem yang memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Misalnya, penggunaan platform digital memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan efisien antara guru, siswa, dan orang tua. Ketiga aspek ini transformasi administrasi pendidikan, kolaborasi, dan kepemimpinan pendidikan bersinergi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung Kurikulum Merdeka. Sinergi ini memastikan bahwa perubahan yang dilakukan bersifat sistemik dan berkelanjutan, bukan sekadar perubahan parsial atau sementara.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan yang integratif dari ketiga aspek ini menjadi kunci sukses dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang mampu mengintegrasikan transformasi administrasi, kolaborasi, dan kepemimpinan yang efektif akan lebih siap dalam

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kebebasan, kreativitas, dan invensi dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk merevolusi pendidikan. Kolaborasi, kepemimpinan pendidikan, dan reformasi administrasi pendidikan harus berjalan secara harmonis agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Reformasi administrasi pendidikan menawarkan kerangka kerja yang adaptif dan peka terhadap tuntutan siswa. Sekolah dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien dengan menerapkan sistem manajemen berbasis digital. Keterlibatan aktif dalam proses pendidikan dipastikan melalui kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan. Sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan membantu perkembangan holistik siswa dengan bekerja sama. Secara khusus, kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan sangat penting untuk mengelola dan membimbing perubahan. Dengan menerapkan kepemimpinan transformasional dalam praktik, kepala sekolah dapat menumbuhkan kreativitas, membangun budaya sekolah yang fleksibel, dan menempa visi bersama.

Ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka terwujud melalui sinergi kepemimpinan pendidikan, kerja sama, dan perubahan administrasi pendidikan. Sekolah dapat lebih siap menghadapi kendala dan memanfaatkan peluang dalam bidang pendidikan yang terus berubah dengan menerapkan strategi integratif. Oleh karena itu, untuk mengintegrasikan transformasi administrasi, kolaborasi, dan kepemimpinan yang efektif, semua pihak harus berkomitmen dan kooperatif untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pendidikan Indonesia dapat maju dengan lebih bermanfaat dan berjangka panjang.

REFERENSI

- Arifin, Z., Muslimah, & Siminto. (2025). Supervisi Manajerial Era Merdeka Belajar (Upaya Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Di Madrasah). *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 22(3), 357–375. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.357-375>
- Fathiyah, A. N., Hendrawati, G. D., & Subandi, S. (2025). Pelaksanaan Supervisi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Introduction, Research Method, Study Theory, Research Results and Discussion, Conclusion. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 180-194. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3400>
- Fitriani, G., & Zainuri, A. (2024). Pengawasan Administrasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MAN 2 Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 168–176.
- Kefi, Y., & Rosnelli. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2919>
- Kusuma, N., Choirul Ma'arif, A., Yani, Y., Agustian, H., Sholihannisa, L. U., Alwi, M., ... Efendi, S. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan*. Banten.
- Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi*. pekanbaru. Diambil dari www.aswajapressindo.co.id

- Sarkati, H. (2023). Strategi Supervisor Dalam Pembinaan Pada Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1-20.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Siddiq, T. S. (2024). Strategi Penerapan Administrasi Kurikulum Merdeka di MTS MA Sukawening Bandung. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(1), 2118–7302.
- Suryana, Hemengkubuwono, & Fathurahman, I. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Dirasah*, 7, 583–595.
- Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). *Dasar–Dasar Administrasi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media.
- Turmuzi, A. (2024). Pelatihan Kepemimpinan untuk Kepala Sekolah di Era Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Pengembangan Profesional. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1026-1037.
- Zulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Cilacap.